

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI
PERTUMBUHAN HEWAN DAN TUMBUHAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS III MI TAWANG SEMARANG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
NASICHIN
NIM: 113911162

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nasichin

NIM : 113911162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI
PERTUMBUHAN HEWAN DAN TUMBUHAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA
KELAS III MI TAWANG SEMARANG BARAT TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2015

Pembuat Pernyataan,



Nasichin

NIM : 113911162



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi
Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan dengan
Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa
Kelas III MI Tawang Semarang Barat Tahun
Pelajaran 2014/2015**

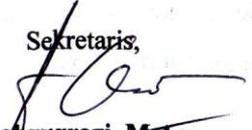
Penulis : **Nasichin**
NIM : 113911162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

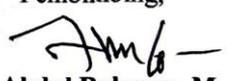
Semarang, 23 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua, 
Naifah, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 198009162007102907
Penguji I,

Sekretaris,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003
Penguji II,


Mujiasih, M.Pd.
NIP. 198007032009122003
Pembimbing,


Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003



NOTA DINAS

Semarang, 3 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi
Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan dengan
Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa
Kelas III MI Tawang Semarang Barat Tahun
Pelajaran 2014/2015**

Nama : **Nasichin**
NIM : 113911162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag
NIP: 196911051994031003

ABSTRAK

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III MI Tawang Semarang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : Nasichin

NIM : 113911162

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar siswa yang masih jauh dari ideal. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar nilai ketuntasan belajar IPA dengan KKM 70 tahun pelajaran 2014/2015 hanya berkisar 30% dari seluruh jumlah siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan :
1) Apakah hasil belajar IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan dapat ditingkatkan dengan penerapan media audio visual Pada Siswa Kelas III MI Tawang Semarang Barat Tahun Pelajaran 2014/ 2015 ?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi dikelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran, dengan penelitian tindakan ini akan diketahui peningkatan atau penurunan setelah tindakan kelas dilakukan per siklus.

Kajian ini menunjukkan bahwa Hasil belajar IPA siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan setelah menerapkan media audio visual pada Tahun Pelajaran 2014/ 2015 terjadi peningkatan tiap siklusnya dimana pada pra siklus ada 9 siswa atau 30%, naik menjadi 18 siswa atau 60%

pada siklus I, dan ada 25 siswa atau 83% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa sudah tercapai. Begitu juga pada keaktifan belajar siswa pada siklus I ada 16 siswa atau 53%, naik menjadi 27 siswa atau 90% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru, siswa, orang tua siswa, madrasah dan peneliti yang lain bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-Ankabut/29:69).¹

¹Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 405.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak H. Makmun Aziz (almarhum) dan Ibu Hj. Sofiyatun, kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan demi keberhasilan anaknya.
2. Sri Setyowati, S.Pd.I., istri tercinta yang selalu mendampingi dan memotivasi dalam masa studi.
3. Nasywa, Azka, dan Ashfa, anak-anak tersayang yang selalu menjadi semangat dalam studi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Melalui kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini dapat terselesaikan oleh adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu di antaranya kepada:

1. Dr. H. Darmuin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
3. Segenap dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo yang telah mendidik serta memberikan pembelajaran sampai berakhirnya studi.

4. Hadi Arifin, S.Ag., selaku kepala MI Tawang Semarang Barat yang telah memberikan izin penelitian guna penulisan skripsi.
5. Abdul Majid Zaenul Mala, S.H.I., selaku teman sejawat guru yang telah berkenan membantu sebagai kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas.
6. Sri Setyowati, S.Pd.I., istri tercinta yang telah mendukung, menemani dan menjadi teman diskusi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat yang telah membantu demi tercapainya tujuan penelitian.
8. Seluruh sahabat dan rekan mahasiswa seperjuangan serta semua pihak yang telah rela membantu selama berlangsungnya studi.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kepada mereka, hanya doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda atas amal kebajikan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan evaluatif dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 3 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Tujuan Pembelajaran IPA	13
3. Ruang Lingkup IPA	14
4. Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan	14
5. Pembelajaran IPA Dengan Audio Visual	17
6. Macam-macam Hasil Belajar	18
7. Pengukuran Hasil Belajar IPA	25
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA	27
9. Riset Terdahulu.....	31
B. Media Audio Visual	34
1. Pengertian Media Audio Visual	33

2. Macam-macam Audio Visual	35
3. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	40
4. Fungsi Media Audio Visual	41
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	42
C. Kerangka Berfikir	43
D. Hipotesis Tindakan.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Pelaksana dan Kolaborator	47
D. Rancangan Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	54
G. Indikator Pencapaian	55
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Data Awal (Pra Siklus).....	56
B. Hasil Penelitian Siklus I	59
C. Hasil Penelitian Siklus II.....	66
D. Pembahasan.....	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Hasil Belajar IPA Pra Siklus.
Tabel 4.2 Hasil Belajar IPA Siklus I.
Tabel 4.3 Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus I.
Tabel 4.4 Hasil Belajar IPA Siklus II.
Tabel 4.5 Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus II.
Tabel 4.6 Perbandingan Penilaian Hasil Belajar IPA Pra Siklus,
Siklus I dan II.
Tabel 4.7 Perbandingan Keaktifan Belajar IPA Siklus I dan II.
-

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Rancangan Penelitian
- Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar IPA Pra Siklus
- Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar IPA Siklus I
- Gambar 4.3 Diagram Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus I
- Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar IPA Siklus II
- Gambar 4.5 Diagram Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus II
- Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II
- Gambar 4.7 Diagram Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran guru memerlukan umpan balik siswa, observer, teman sejawat maupun dari supervisor. Hal ini dalam rangka meningkatkan kualitas dan upaya yang perlu dilaksanakan di dalam kelas, dengan harapan dalam upaya pembelajaran ini adalah memberi kemampuan pada siswa agar informasi yang diberikan dari guru akan dapat dijadikan bekal bagi perkembangan intelektual siswa dan ketrampilan serta sikap yang di dapat meningkatkan kehidupannya dalam pergaulan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtida'iyah yang membahas tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, lingkungan, perubahan pada makhluk hidup, dan membahas tentang benda dan sifat-sifatnya. Secara substansial, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami makhluk hidup dan alam yang ada di sekitarnya.¹

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 21

Pencapaian hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan, kurang memuaskan. Hal tersebut dikarenakan jumlah materi sangat banyak sementara alokasi waktu yang disediakan hanya sedikit. Siswa juga cenderung malas membaca, sehingga kurang menunjang kegiatan belajar di madrasah. Di lapangan dalam menyampaikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah sedangkan media pembelajaran yang sudah ada tidak digunakan. Sementara itu siswa cenderung hanya sebagai pendengar pasif, mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran siswa yang bagus tidak sesuai dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.²

Menurut E. Mulyasa Keberhasilan belajar dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 70% - 80% dari jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010) cet keempat. Hlm.245

sekurang-kurangnya 70 % dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai minimal KKM.³ Dalam hal ini nilai ketuntasan mata pelajaran IPA di kelas III MI Tawang harus mencapai 70% - 80% dari jumlah seluruh peserta didik.

Selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru (*teacher center*), harus berubah menjadi proses pembelajaran yang banyak melibatkan siswa (*student center*), sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan baik.

Mengingat keragaman budaya, latar belakang dan karakteristik siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran mata pelajaran IPA, dituntut harus fleksibel, menggunakan metode yang bervariasi, dan memenuhi standar mutu pendidikan. Dengan demikian, proses pembelajaran harus *interaktif*, *inspiratif*, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu penelitian ini akan mempelajari mengenai konsep pembelajaran aktif dan metode pembelajaran aktif.

Pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlepas dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Pendidik dapat memilih metode yang tepat jika memiliki

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

kompetensi yang sesuai dengan profesi yang disandangnya. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu dari beberapa keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimengerti diimplementasikan. Pembukaan dalam pembelajaran merupakan awal dari proses dimulainya belajar mengajar siswa dan guru, jika dalam proses awal siswa sudah tidak tertarik dan merasa senang dengan apa yang akan dilakukannya, ia tidak dapat memperoleh hasil diinginkan.

Di MI Tawang model pembelajaran masih menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang dapat menggali pengetahuan yang di butuhkan, sehingga hasil belajar kurang maksimal atau dapat dikatakan rendah. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar tersebut, maka digunakan model pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang dapat memacu aktifitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Oleh karena itu, berkaitan dengan masalah di atas peneliti berupaya dan memandang perlu untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada siswa kelas III MI Tawang Kecamatan Semarang Barat. Hal ini berdasarkan data dari guru kelas III MI Tawang yang mengampu pelajaran IPA tersebut, yang menyebutkan

bahwa dengan jumlah siswa sebanyak 30 yang mendapat nilai ketuntasan hanya berkisar 30 % dari seluruh siswa. Seharusnya ketuntasan yang diperoleh siswa mencapai 70 % - 80 % dari jumlah seluruh siswa.

Berawal dari hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian lapangan untuk mendukung karya tulis tersebut. Oleh sebab itu maka disusunlah karya tulis dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Materi Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III MI Tawang Semarang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan harapan adanya perubahan pada proses pembelajaran dan hasil yang akan diraih oleh peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kaji dalam karya tulis ini adalah tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada Kelas III MI Tawang Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada kelas III MI Tawang Semarang Barat ?

2. Bagaimanakah penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA ?
3. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada siswa kelas III di MI Tawang Semarang Barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada kelas III MI Tawang Semarang Barat.
2. Mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui dapat tidaknya penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada siswa kelas III di MI Tawang Semarang Barat.

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (*referensi*) dan kasanah

keilmuan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MI Tawang Semarang Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

b. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mengetahui secara tepat penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA dan dapat dikembangkan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.

c. Bagi siswa

Siswa sebagai subyek dari penelitian ini, yang langsung dikenai tindakan, seharusnya ada perubahan-perubahan dalam diri siswa baik dari aspek *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotor* dan kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian dapat memberi manfaat bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar secara lengkap didefinisikan oleh Slavin dalam Trianto *“Learning is usually defined as change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not of instances learning. Neither of characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and responds to hunger or pain). However humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked.”*¹

Belajar secara umum diartikan sebagai sebuah perubahan yang terjadi pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena perkembangan atau pertumbuhan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2010) cet ke-2. hlm. 16

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Karena pengorbanan yang luar biasa tersebut maka pantas saja Allah SWT meninggikan derajat bagi penuntut ilmu sebagaimana firman Allah berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah:11)

Hal senada pun diungkapkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadisnya yang di kutip oleh Syaih Ibrahim ibnu Ismail berikut ini:

قال رسول الله صلى الله تعالى عليه وسلم طلب العلم
فريضة على كل مسلم ومسلمة²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).³ Sedangkan Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).⁴

Hasil belajar yang dicapai merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dalam diri atau dari luar diri individu.⁵ Berkaitan dengan hasil belajar, dapat penulis bedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

² Syaih Ibrahim ibn Ismail, *Ta'lim al Muta'alim* (Semarang, Toha Putera, tt) hlm.4

³ Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

⁴ Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. PT Rineka Cipta 2004) cet. Kedua hlm. 138.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtida'iyah kelas III membahas tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, lingkungan, perubahan pada makhluk hidup, dan membahas tentang benda dan sifat-sifatnya. Secara substansial, mata pelajaran IPA memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati alam sekitar, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Jadi, secara sederhana hasil belajar IPA adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

2. Tujuan pembelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

3. Ruang lingkup IPA

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut :

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
 - b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
 - c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
 - d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
- ### 4. Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan.

a. Pertumbuhan Hewan.

Tahapan pertumbuhan pada hewan disepanjang hidupnya disebut *daur hidup*. Daur hidup hewan ada yang mengalami *metamorphosis* dan ada yang tidak mengalami *metamorphosis*. *Metamorphosis* adalah pertumbuhan pada hewan yang mengalami perubahan bentuk pada setiap tahap pertumbuhannya, dari telur hingga hewan dewasa.

- 1) Hewan yang tidak melalui *metamorphosis*

Kebanyakan hewan tidak melalui *metamorphosis* dalam pertumbuhannya. contohnya yaitu ayam, bebek, dan kucing.

Contoh pertumbuhan ayam adalah sebagai berikut :

- Telur dikeluarkan dari tubuh ayam betina dewasa.
- Telur dierami oleh induk, kemudian menetas, muncul anak ayam.
- Anak ayam mengalami pertumbuhan, ukuran tubuhnya menjadi lebih besar.
- Semakin lama, ayam tumbuh besar menjadi ayam dewasa. Bulunya menjadi semakin lebat.

Ketika menggunakan media audio visual, maka terlihat jelas tayangan video pendek tentang pertumbuhan ayam tersebut, sehingga siswa akan lebih jelas dan dapat memahami materi dengan lebih mudah.

2) Hewan yang melalui *metamorphosis*

Hewan yang melalui *metamorphosis*, selama hidupnya mengalami perubahan bentuk. Hewan yang mengalami *metamorphosis* antara lain katak dan kupu-kupu.

Contoh pertumbuhan kupu-kupu adalah sebagai berikut :

- Telur, diletakkan di daun oleh kupu-kupu dewasa.
- Ulat, mencari makan hingga mencapai pertumbuhan maksimal. Kemudian mencari tempat berlindung untuk membentuk kepompong.
- Kepompong, di dalam kepompong terjadi proses penyempurnaan tubuh.
- Kupu-kupu muda, kupu-kupu keluar dari pupa. Kupu-kupu berusaha mengembangkan sayapnya.
- Kupu-kupu dewasa, kupu-kupu muda mengalami pertumbuhan dan perkembangan menjadi kupu-kupu dewasa.

Dari skema di atas, dapat kita ketahui bahwa bentuk awal kupu-kupu setelah telur, yaitu ulat sangat berbeda dengan bentuk kupu-kupu setelah dewasa.

Materi ini lebih jelas lagi ketika menggunakan media audio visual berupa video pendek tentang pertumbuhan kupu-kupu. Dan siswa lebih semangat dalam memperhatikan

pelajaran sehingga sangat membantu dalam memahami materi tersebut.

b. Pertumbuhan Tumbuhan.

Pertumbuhan dari tumbuhan dimulai dari biji, kemudian biji berkecambah. Pada biji yang berkecambah, tumbuh akar. Selanjutnya biji membentuk tunas. Pada tunas, tumbuh batang dan daun. Akar, batang, dan daun bertambah besar. Warna batang dan daun berubah.

Tumbuhan memerlukan air, sinar matahari, dan makanan yang cukup. Kecambah memperoleh makanan dari biji. Lama kelamaan makanan cadangan pada biji habis. Setelah memiliki akar dan daun, tumbuhan akan membuat makanannya sendiri.⁶

5. Pembelajaran IPA dengan Audio Visual

Langkah-langkah penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Tawang Semarang Barat sebagai berikut :

- a. Melakukan persiapan, yaitu menyiapkan peralatan yang digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan audio visual, seperti laptop, LCD proyektor,

⁶ Prihartantri, Najwa, Ilmu Pengetahuan Alam 3, (Sukoharjo : CV Hasan Pratama, 2014), hlm. 36

dan video tentang pertumbuhan hewan dan tumbuhan.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menerangkan poin-poin pokok pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan.
 - c. Melakukan pemutaran video tentang pertumbuhan hewan dan tumbuhan.
 - d. Melakukan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman materi.
 - e. Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - f. Guru memberikan penguatan dan penyimpulan.
6. Macam-macam Hasil Belajar

Sasaran penilaian guna menentukan hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Masing- masing bidang terdiri sejumlah aspek dan aspek tersebut hendaknya diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum.⁷

Secara lebih terperinci dan jelas perubahan afektif, perubahan kognitif, perubahan psikomotorik masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

⁷ B. Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 55.

a. Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif menurut Foster yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengatakan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan atau informasi, serta pengembangan intelektual.

Sedang Winkel memberikan suatu batasan: “bahwa dalam fungsi psikis ada yang menyangkut aspek pengetahuan dan pemahaman.”⁸

Sedang menurut Chaplin yang dikutip Muhibbin Syah dikatakan bahwa kognitif ialah salah satu domain ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.⁹

Jadi secara umum ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.

⁸ Ws Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 155.

⁹ Muhibbin Syah, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 66.

Dengan demikian maka prestasi belajar siswa dari aspek kognitif adalah berupa perubahan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar.

Jadi hasil belajar dari aspek kognitif ini adalah sebagai hasil perubahan di mana anak didik yang semula tak tahu menjadi tahu, dan semula tidak paham menjadi paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hal-hal yang dinilai dalam aspek kognitif ini menurut Bloom ada 6 tingkat yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa

kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari.

- 3) Penerapan/penggunaan, kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi nyata.
- 4) Analisis, kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- 5) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.¹⁰

b. Hasil Belajar Aspek Afektif

Seperti halnya perubahan aspek kognitif, maka aspek afektif ini merupakan perubahan yang berhubungan rohaniah atau batiniah pada anak didik. Dan pula perubahan ini menyangkut bidang nilai, sikap, keyakinan pada anak didik terhadap suatu pengetahuan yang telah mereka terima pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Hal ini diidentikkan dengan suatu pendapat yang sama dari Winkel yang mengatakan “aspek afektif ini merupakan

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan Pembelajaran*, hlm. 203-204.

aspek yang berhubungan dengan fungsi psikis, yakni yang menyangkut masalah nilai dan keyakinan.¹¹ Dimiyati juga mengatakan ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai perasaan dan emosi.¹²

Bloom mengemukakan taksonomi ranah afektif sebagai berikut:

- 1) Menerima, menunjukkan kesadaran untuk menerima stimulasi secara pasif meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

¹¹ Ws. Winkel, Ws Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 155.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 205.

5) Karakterisasi, kemampuan mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.¹³

c. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Seperti halnya aspek kognitif dan aspek afektif tersebut di atas, maka hasil belajar aspek psikomotorik ini merupakan hasil belajar yang dapat dilihat secara langsung oleh anak didik itu sendiri ataupun orang lain. Karena hasil belajar aspek ini berupa suatu ketrampilan atau keahlian yang nyata setelah anak didik mengikuti proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hasil belajar dari aspek psikomotorik ini Muhibbin Syah mengatakan kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati.¹⁴

Berpijak dari pendapat tersebut di atas, maka dapatlah diperoleh suatu

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 205-206.

¹⁴ Muhibbin Syah, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm., hlm. 86.

pemahaman bahwa hasil belajar atau prestasi belajar yang diharapkan dari aspek ini dapat dilihat secara langsung dan jelas oleh anak didik itu sendiri dalam kehidupannya dan dapat dimanfaatkan, setelah anak didik tersebut mengikuti proses belajar mengajar atau pelatihan tertentu.

Miles dkk sebagaimana yang dikutip Dimiyati mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik sebagai berikut:

- 1) Gerakan tubuh
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan
- 3) Perangkat komunikasi non verbal
- 4) Kemampuan berbicara¹⁵

7. Pengukuran hasil belajar IPA

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu alat ukur yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa.

Mudjjo berpendapat bahwa tes sebenarnya adalah salah satu program penilaian.¹⁶ Selanjutnya mengatakan bahwa cara melancarkan tes inilah yang paling banyak dilakukan oleh para pendidik dalam

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 207-208.

¹⁶ Mudjjo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1

melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya. Dengan demikian peranan tes sebagai salah satu alat atau teknik penilaian pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar sangat penting.¹⁷

*"Achievement tests may be described as those that attempt to measure the attainment of pupils in the various important objectives or areas of the curriculum".*¹⁸ Maksudnya tes prestasi digambarkan sebagai suatu alat untuk mengukur hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.

Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.¹⁹

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian

¹⁷ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, hlm. 2

¹⁸ Charles E. Sukinner, *Essential of Education Psychology*, (New York: Prentice-Hall, 2001), hlm. 446

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8

belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.²⁰

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.²¹

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar yaitu:

a. Faktor Internal (dari dalam) meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, hlm. 11-12

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 5

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :

a) Intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat peserta didik

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya mengapa seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak yang berbakat.

d) Minat peserta didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam bidang studi matematika. Misalnya peserta didik yang menaruh minat besar pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap

materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkannya.

e) Motivasi peserta didik

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan kaharusan dari orang tua dan guru.²²

²² Muhibbin Syah, Psikologi *Belajar*, hlm. 133 – 137

- b. Faktor Eksternal (dari luar) yang meliputi:
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - b) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).²³
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat yang berkembang dimana siswa bertempat tinggal, ilmu pengetahuan yang berkembang di masa siswa tumbuh seperti sekarang internet, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.²⁴

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 54.

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 2, hlm. 138

9. Riset Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun kajian pustaka yang kami maksud adalah sebagaimana berikut ini:

- a. Akhyarti (2011) dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Penyerangan Pasukan Bergajah Terhadap Ka’bah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2010 / 2011”

Kajian ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar SKI siswa kelas III MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang pada materi pokok penyerangan tentara bergajah terhadap ka’bah setelah menerapkan media audio visual pada Tahun Ajaran 2010/ 2011 terjadi peningkatan tiap siklusnya dimana pada pra siklus ada 7 siswa atau 35%, naik menjadi 12 siswa atau 60% pada siklus I, dan ada 17 siswa atau 85% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa sudah tercapai. Begitu juga pada

keaktifan belajar siswa pada siklus I ada 10 siswa atau 50%, naik menjadi 18 siswa atau 90% pada siklus II. Ini menunjukkan siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

- b. Siti Rohmah (2011) dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Pelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas II MI Sruwen 04 Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang Tahun 2010/ 2011”

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan respon siswa pada pelajaran Fiqih materi sholat fardhu siswa kelas II MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. 2) Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih materi sholat fardhu siswa kelas II MI Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik analisis statistik sederhana. Subyek

penelitian sebanyak 20 anak, menggunakan teknik observasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian yang berupa Lembar Observasi dan Lembar Kerja Siswa.

Dari hasil tes yang telah dilakukan diperoleh data hasil penelitian terhadap respon siswa kelas II MI. Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, Pada Siklus I adalah 40%, pada siklus II 50% dan pada siklus III adalah 85%.

Penggunaan media audiovisual juga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, pada siklus I ketuntasan siswa diperoleh data 60% dan pada siklus II adalah 70% sedangkan pada siklus III sebesar 85%.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapan melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada

pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.²⁵

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.²⁶

Dale mengatakan media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.²⁷

2. Macam-macam Audio Visual

Dari berbagai ragam dan bentuk dari media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar, yaitu dibedakan menjadi media audio, media visual, media audio visual, dan media serba neka. Media audio visual dibedakan menjadi :

- a. Media audio visual diam : televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan suara, buku dan suara.
- b. Media audio visual gerak : video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.²⁸

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 30-31

²⁶ Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 11.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.8.

²⁸ <http://www.ekofeum>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2015

Menurut M. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain media pembelajaran audio visual terbagi atas tiga jenis yaitu film bersuara, televisi dan video.²⁹

a. Film Bersuara

Di antara keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah :³⁰

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya
- 6) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan
- 7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 125

³⁰ M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawer, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 95-96

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan dari guru saat film diputar
- 2) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat
- 3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi Biaya pembuatan dan peralatannya cukup mahal.

b. Televisi

Televisi merupakan suatu media untuk menyampaikan pendidikan kepada anak-anak dan masyarakat. Program pendidikan televisi dinilai sangat efektif karena selain menarik minat yang besar juga memberikan informasi yang autentik.

Keuntungan dari pemakaian televisi menurut Basyiruddin Usman dan Asnawir dalam pembelajaran adalah:

- 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya
- 2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah dan negara
- 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau
- 4) Dapat menunjukkan banyak hal dan segi yang beraneka ragam

- 5) Banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat
- 6) Menarik minat siswa
- 7) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *inservice training*
- 8) Masyarakat diajak partisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.³¹

Sedangkan kekurangannya adalah :

- 1) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah
- 2) Pada saat televisi disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa
- 3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan
- 4) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru,

³¹ M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 102

dan siswa bisa saja bersikap pasif selama penayangan.³²

c. Video

Video merupakan rekaman gambar dan suara secara elektronis ke dalam pita magnetik. Rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video dapat ditayangkan ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama *video tape recorder*.

Robert Heinich dan kawan-kawan seperti dikutip Benny Agus Pribadi, mengungkapkan beberapa kelebihan video dalam mengkomunikasikan informasi :³³

- 1) Video dapat menayangkan gambar gerak
- 2) Video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap
- 3) Video dapat digunakan sebagai medium observasi yang aman
- 4) Video dapat digunakan untuk mempelajari ketrampilan tertentu
- 5) Dramatisasi yang terdapat dalam sebuah program video, dapat menggugah emosi

³² M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 103

³³ M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 93

audien, karena itu medium video dapat berperan membentuk sikap individu dan sikap sosial.

Sedangkan keterbatasannya adalah :³⁴

- 1) Informasi yang ditayangkan melalui medium video selalu berlangsung dalam kecepatan yang tetap
- 2) Medium video dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam melakukan interpretasi terutama pada kalangan audien tertentu
- 3) Untuk memproduksi sebuah program video dibutuhkan biaya yang cukup besar.

3. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman adalah sebuah teori pola media pendidikan yang dikemukakan oleh ahli audio visual yang bernama Edgar Dale dalam bukunya yang berjudul "*Audio-visual Methods in Teaching*", seperti dikutip Oemar Hamalik yang menggambarkan tentang tingkat-tingkat pengalaman dan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh pengalaman tersebut. Pengalaman berlangsung dari tingkat konkret naik ke tingkat abstrak. Pada tingkat konkret seseorang belajar

³⁴M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 95

dari kenyataan atau pengalaman langsung, kemudian meningkat ke tingkat yang lebih abstrak.

4. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut :³⁵

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar

³⁵ Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, t.th), hlm 458-460

- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
 - i. Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
 - j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual
- a. Kelebihan
 - 1) Dapat menggambarkan suatu proses, misalnya pembuatan suatu ketrampilan tangan dan sebagainya.
 - 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
 - 3) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
 - 4) Kalau media tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
 - 5) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.
 - b. Kekurangan
 - 1) Media bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu VCD diputar, penghentian akan mengganggu konsentrasi audien.

- 2) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau VCD diputar terlalu cepat.
- 3) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- 4) Biaya perawatan cukup tinggi dan mahal.³⁶

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa dapat dioptimalisasi dengan menggunakan media belajar. Semakin lengkap media pembelajaran dipergunakan akan semakin baik hasil yang dicapai, sebab alat pelajaran atau media pembelajaran dapat meningkatkan inteligensi siswa, karena inteligensi merupakan unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan anak didik. Semakin sering guru menggunakan media pembelajaran akan semakin baik hasil/prestasi belajar siswa. Sebab media pembelajaran akan membantu pengembangan kognisi atau pengetahuan siswa.

Media pembelajaran yang juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta penunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam

³⁶ M. Basyiruddin usman dan H. Asnawer, *Media Pembelajaran*, hlm. 95

proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran IPA.³⁷

Media Audio visual dalam pembelajaran IPA pada Materi Pertumbuhan hewan dan tumbuhan dimanfaatkan oleh pengajar untuk memperlihatkan proses pertumbuhan hewan dan tumbuhan dengan menggunakan Laptop dan LCD Proyektor yang diputar di depan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya membayangkan proses pertumbuhan hewan dan tumbuhan, tetapi dapat melihat dengan langsung yang membuat siswa dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Karena itu sebagai alat bantu media audio visual mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju pencapaian tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada bantuan media.³⁸

D. Hipotesis Tindakan

³⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 104.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 120-122.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Materi Pokok Pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada siswa kelas III.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.¹

Menurut Masnur Muslich Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.²

¹ Basrowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 28

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di MI Tawang Semarang Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April sampai 25 Mei 2015.

C. Pelaksana dan Kolabolator

1. Pelaksana

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang melaksanakan tindakan adalah peneliti dan Peserta didik di Kelas III MI Tawang Semarang Barat.

2. Kolabolator

Kolaborator adalah kerjasama antara praktisi (guru), kepala sekolah, siswa, dan peneliti, dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Yang menjadi kolaborator disini adalah guru kelas III MI Tawang Semarang Barat, yaitu Bapak Abdul Majid Zaenul Mala, S.H.I.

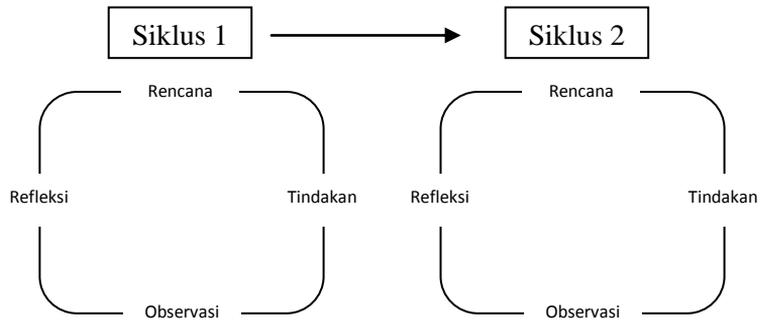
Tugas dan fungsi kolaborator dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengamati kegiatan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

- b. Mengamati kegiatan siswa pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Mencatat temuan-temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- d. Menyusun usulan dan masukan untuk peneliti

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Lewin. Penelitian ini adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a Spiral of steps*). Setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat di lihat pada gambar berikut :³



Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian

³ Basrowi, Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 27

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP.
- 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 3) Menyusun tes

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan Kelas III MI Tawang Semarang Barat menggunakan media audio visual yang telah direncanakan diantaranya :

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru melakukan apersepsi.
- 3) Guru menerangkan pokok materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan.
- 4) Guru menayangkan video pertumbuhan hewan dan tumbuhan dilanjutkan dengan menerangkan maksud dari video tersebut.
- 5) Guru mengadakan tanya jawab.
- 6) Guru menyuruh siswa untuk menulis ulang cerita yang mereka tonton dalam video.

- 7) Guru menyuruh beberapa siswa untuk maju ke depan dan teman lain mengomentarnya.
- 8) Guru memberikan klarifikasi hasil kerja siswa
- 9) Guru memberikan tes
- 10) Penutup.

c. Observasi

Ketika guru (peneliti) sedang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, maka Kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati keaktifan siswa pada pembelajaran IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan III MI Tawang Semarang Barat menggunakan media audio visual.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap tes yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 3) Meneliti kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- 4) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Refleksi dari siklus I. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP.
- 2) Menyusun LOS
- 3) Menyusun tes
- 4) Menyusun kelompok

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan semangat belajar siswa dan proses pembelajaran diarahkan pada materi mengambil manfaat yang telah direncanakan.

c. Observasi

Kolabolator sebagai mitra peneliti mengamati keaktifan siswa pada pembelajaran IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan Kelas III MI Tawang Semarang Barat menggunakan media audio visual.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap tes yang diberikan.
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 3) Meneliti kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru.
- 4) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203

gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵ Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan Kelas III MI Tawang Semarang Barat menggunakan media audio visual dengan menggunakan format LOS.

2. Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁶ Adapun Instrumen tes sebagaimana terlampir.

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa atau prestasi siswa dalam memahami materi sebagai bentuk evaluasi

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 170

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm : 206

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan proses pembelajaran seperti RPP, LOS dan daftar nama siswa.

F. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar IPA pada Materi Pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan menerapkan media audio visual pada siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

G. Indikator Pencapaian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada siswa Kelas III MI Tawang Semarang

Barat dengan nilai KKM 70 dengan ketuntasan sebesar 80% dari jumlah seluruh siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional yaitu papan tulis dan kapur tulis. Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada tanggal 4 Mei 2015 – 7 Mei 2015, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Lembar Observasi Siswa

2. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama, selanjutnya melakukan apersepsi kepada siswa mengenai pertumbuhan hewan dan tumbuhan dengan tanya jawab.

Proses selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca buku pelajaran dengan seksama dan diteruskan guru menerangkan materi tentang pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Siswa disuruh untuk mendengar, setelah siswa mendengar dengan

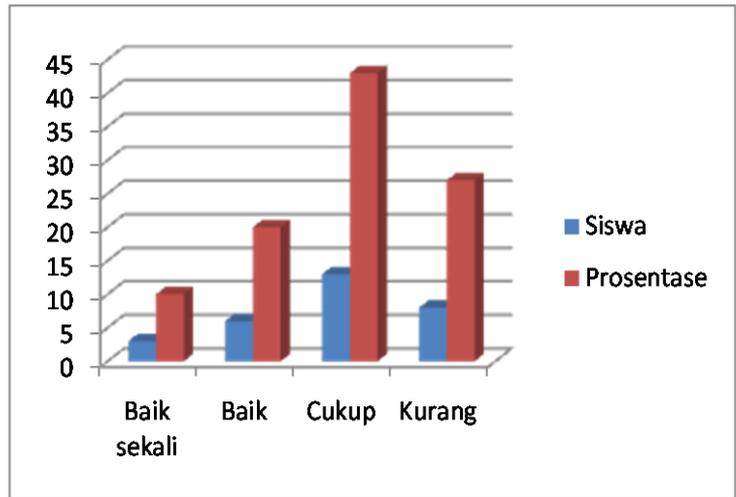
seksama selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah di ajarkan.

Setelah semua tanya jawab selesai guru memberikan kuis kepada siswa tentang materi untuk dijawab siswa sebagai bahan evaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengucap syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do'a bersama. Nilai jawaban tes siswa pada pra siklus dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Belajar IPA Pra Siklus

Nilai	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
86 – 100	3	10 %	Baik sekali	Tuntas ada 9 siswa / 30 %
71 – 85	6	20 %	Baik	
55 – 70	13	43 %	Cukup	Tidak tuntas ada 21 siswa / 70 %
< 55	8	27 %	Kurang	
Jumlah	30	100 %		



Gambar 4.1. Diagram Hasil Belajar IPA Pra Siklus

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan siswa ialah :

- 1) Pada kategori baik sekali ada 3 siswa atau 10 %
- 2) Pada kategori baik ada 6 siswa atau 20 %
- 3) Pada kategori cukup ada 13 siswa atau 43 %
- 4) Pada kategori kurang ada 8 siswa atau 27 %

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 9 siswa atau 30 % yang tuntas, ini menunjukkan perlu adanya tindakan dari guru kelas, salah satu tindakan adalah penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai hasil dari pra siklus maka perlu dilakukan penerapan metode audio visual pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan di kelas III MI Tawang Semarang Barat yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 – 14 Mei 2015, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan Lembar Observasi
- c. Menyiapkan media audio visual
- d. Menyiapkan kuis (tes)

2. Tindakan

Proses pembelajaran di mulai mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang dan guru melakukan apersepsi tentang pertumbuhan makhluk hidup dengan guru melakukan tanya jawab kepada siswa.

Selanjutnya guru menerangkan materi tentang pertumbuhan hewan yang melalui metamorfosis dan hewan yang tidak melalui metamorfosis, kemudian menerangkan tentang tumbuhan. Setelah guru menerangkan materi kemudian guru menayangkan video tentang pertumbuhan hewan dan tumbuhan untuk

di tonton dengan seksama oleh siswa. Setelah proses menayangkan video guru menjelaskan lagi tayangan yang telah di tonton kepada siswa agar mereka memahami materi yang telah ditayangkan.

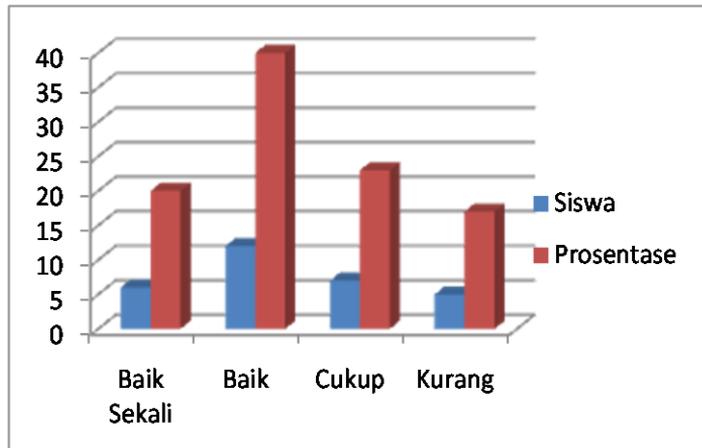
Proses dilanjutkan dengan guru memberikan kertas kosong kepada setiap siswa untuk menulis point-point dari video yang mereka tonton. Setelah semua siswa menulis kemudian guru menyuruh beberapa siswa untuk maju ke depan membacakan hasil point-pointnya dan siswa lain mengomentari.

Langkah berikutnya guru memimpin Tanya jawab dalam diskusi kelas. Setelah diskusi kelas selesai maka guru mengadakan tes tindakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan materi.

Terakhir guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do'a bersama. Nilai jawaban tes siswa pada Siklus I dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Belajar IPA Siklus I

Nilai	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
86 – 100	6	20 %	Baik sekali	Tuntas ada 18 siswa / 60 %
71 – 85	12	40 %	Baik	
55 – 70	7	23 %	Cukup	Tidak tuntas ada 12 siswa / 40 %
< 55	5	17 %	Kurang	
Jumlah	30	100 %		



Gambar 4.2. Diagram Hasil Belajar IPA Siklus I

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan siswa ialah:

- a. Pada kategori baik sekali ada 6 siswa atau 20% (mengalami kenaikan dari pra siklus), yaitu ada 3 siswa atau 10%.

- b. Pada kategori baik ada 12 siswa atau 40% (mengalami kenaikan dari pra siklus), yaitu ada 6 siswa atau 20%.
- c. Pada kategori cukup ada 7 siswa atau 23% (mengalami penurunan dari pra siklus), yaitu ada 13 siswa atau 43%.
- d. Pada kategori kurang ada 5 siswa atau 17% (mengalami penurunan dari pra siklus), yaitu ada 8 siswa atau 27%.

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini masih terdapat banyak siswa yang belum dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 18 siswa atau 60% naik dari pra siklus yaitu ada 9 siswa atau 30%. Ini menunjukkan indikator belum terpenuhi.

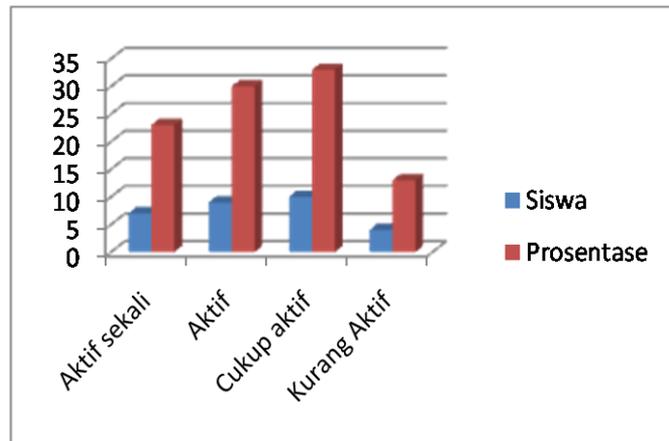
3. Observasi

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk dinilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa menyimak penjelasan guru, keaktifan siswa bertanya kepada guru, keaktifan siswa melihat dan mendengar media audio visual, keaktifan siswa dalam mengomentari tayangan media audio visual, siswa aktif mengomentari hasil kerja

teman. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 4.3. Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siswa	Prosentase	Kategori
16 – 20	7	23 %	Aktif sekali
11 – 15	9	30 %	Aktif
6 – 10	10	33 %	Cukup aktif
1 – 5	4	14 %	Kurang aktif
Jumlah	30	100 %	



Gambar 4.3. Diagram Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus I

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan yaitu pada taraf kategori :

- a. Pada kategori aktif sekali ada 7 siswa atau 23%
- b. Pada kategori aktif ada 9 siswa atau 30%
- c. Pada kategori cukup aktif ada 10 siswa atau 33%
- d. Pada kategori kurang aktif ada 4 siswa atau 14%

Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti melakukan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, di dapatkan beberapa kelemahan dari sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya :

- a. Guru kurang mampu menerangkan materi dengan baik, lebih banyak ceramah dan kurang melakukan umpan balik kepada siswa
- b. Guru cara menerangkan materi terlalu cepat sehingga kurang dipahami oleh siswa
- c. Guru masih kurang mampu mengkondisikan siswa ketika menonton video pembelajaran
- d. Guru kurang mampu menciptakan keaktifan siswa untuk memahami lebih lanjut materi yang disampaikan

- e. Guru kurang mampu menyetting kelas yang dapat mempermudah siswa berkomunikasi dalam bekerja sama memahami materi
- f. Guru kurang mampu memotivasi belajar siswa dan hanya lebih banyak duduk dan berdiri di depan sehingga siswa kurang terkendali dan kondusif.
- g. Guru kurang dapat menerangkan materi sehingga siswa tidak tertarik untuk mendengarkan

Dari kekurangan-kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- a. Guru menerangkan materi lebih jelas dan dengan bahasa yang dipahami siswa
- b. Guru perlu menjelaskan materi dan tayangan dengan mimik muka dan gerakan yang dapat menarik siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan materi
- c. Guru menayangkan film tidak langsung selesai tetapi sering di berhentikan sementara untuk di bahas lebih lanjut
- d. Guru menyetting kelas dengan huruf U agar komunikasi diantara kelompok siswa menjadi baik
- e. Guru membentuk kelompok siswa, untuk lebih memahami materi dengan diskusi

- f. Guru lebih banyak mengelilingi siswa dan memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa
- g. Guru memancing kelompok agar tidak takut untuk berpendapat

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini merupakan hasil perbaikan yang didapatkan dari siklus I. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 18 Mei 2015 – 21 Mei 2015. Beberapa tahapan diantaranya :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru membuat :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Merancang pembentukan kelompok
- c. Menyetting kelas dengan huruf U
- d. Menggunakan media audio visual
- e. Menyiapkan lembar observasi
- f. Menyiapkan kertas kosong

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini di mulai guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, dan dilanjutkan dengan

mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi mengenai materi pertemuan di siklus berikutnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Langkah berikutnya guru menayangkan film tentang serangan gajah untuk di tonton dengan seksama oleh siswa dan pada sampai beberapa adegan guru menghentikan tayangan sementara untuk diterapkan secara *ekspositori* dengan mimik dan gerakan untuk menerangkan tayangan dan menjelaskan ibrahnya sehingga menjadikan siswa tertarik menyimak, melihat dan bertanya, setelah *ekspositori* selesai tayangan dilanjutkan kembali dan dilakukan *ekspositori* lagi sampai tayangan selesai.

Setelah tayangan selesai guru membentuk kelompok kerja siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa sehingga ada 5 kelompok untuk berdiskusi mencari ibrah dari penjelasan dan tayangan yang dilakukan guru. Pada saat terjadi proses diskusi kelompok ini guru mengelilingi kelompok belajar untuk memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada setiap kelompok.

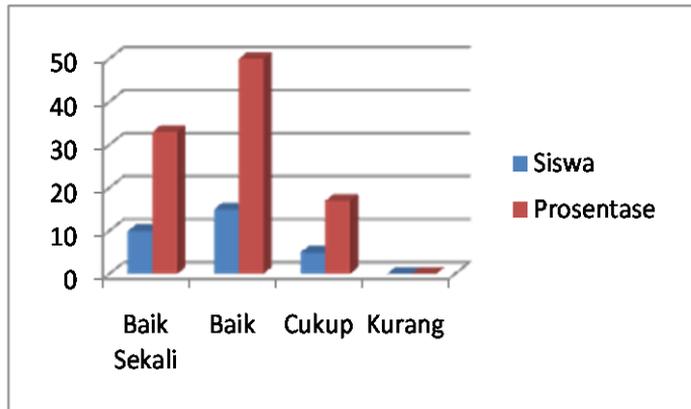
Setelah lima belas menit mereka melakukan kerja kelompok guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok diwakili oleh salah satu dari

anggota kelompok yang dijadikan ketua tim yang akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, guru memancing kelompok lain untuk mengomentari dengan memberikan stimulus kesalahan dari yang presentasi agar ditanyakan kelompok yang maju.

Setiap kelompok yang melakukan diskusi dengan baik dan mempresentasikannya juga dengan baik diberi penghargaan oleh guru dengan memajang namanya di papan tulis dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause*. Nilai siswa pada Siklus II dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Belajar IPA Siklus II

Nilai	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
86 – 100	10	33 %	Baik sekali	Tuntas ada 25 siswa / 83 %
71 – 85	15	50 %	Baik	
55 – 70	5	17 %	Cukup	Tidak tuntas ada 5 siswa / 17 %
< 55	0	0 %	Kurang	
Jumlah	30	100 %		



Gambar 4.4. Diagram Hasil Belajar IPA Siklus II

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa ialah:

- a. Pada kategori baik sekali ada 10 siswa atau 33% (mengalami kenaikan dari siklus I), yaitu ada 6 siswa atau 20%.
- b. Pada kategori baik ada 15 siswa atau 50% (mengalami kenaikan dari siklus I), yaitu ada 12 siswa atau 40%.
- c. Pada kategori cukup ada 5 siswa atau 17% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 7 siswa atau 23%.
- d. Pada kategori kurang tidak ada siswa atau 0% (mengalami penurunan dari siklus I), yaitu ada 5 siswa atau 17%.

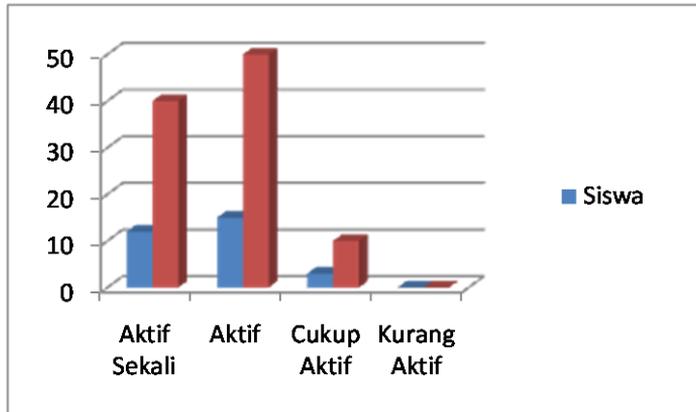
Data di atas menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang dapat memahami materi dengan baik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 25 siswa atau 83% dan hanya menyisakan 5 siswa atau 17%, ini berarti hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator.

3. Observasi

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk di nilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam menghafal bersama, keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 4.5. Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siswa	Prosentase	Kategori
16 – 20	12	40 %	Aktif sekali
11 – 15	15	50 %	Aktif
6 – 10	3	10 %	Cukup aktif
1 – 5	0	0 %	Kurang aktif
Jumlah	30	100 %	



Gambar 4.5. Diagram Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus II

Dari Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan belajar siswa yaitu pada taraf kategori :

- a. Pada kategori aktif sekali ada 12 siswa atau 40% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 7 siswa atau 23%
- b. Pada kategori aktif ada 15 siswa atau 50% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 9 siswa atau 30%
- c. Pada kategori cukup aktif ada 3 orang atau 10% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 10 siswa atau 33%

- d. Pada kategori kurang aktif tidak ada siswa atau 0% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 4 siswa atau 13%

Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar dan keaktifan sudah mencapai diatas 80%. Ini menunjukkan hasil belajar IPA pada Materi Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan pada siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat setelah menerapkan media audio visual meningkat cukup baik. Selanjutnya guru menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini guru hentikan.

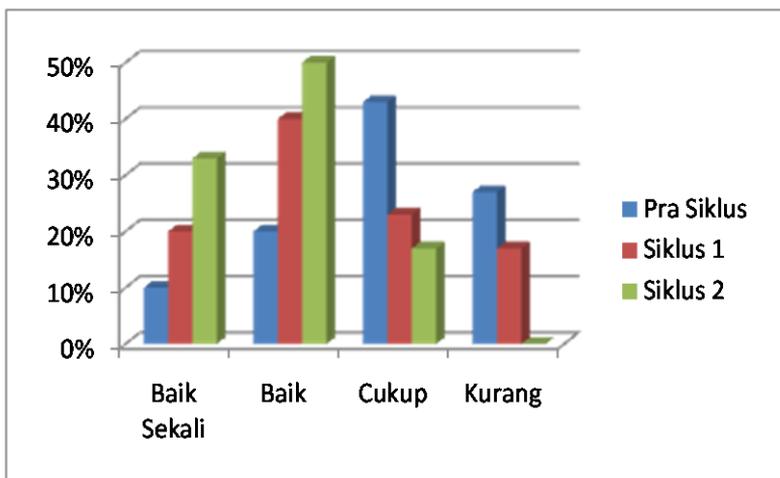
D. Pembahasan

Pembelajaran IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan Kelas III MI Tawang Semarang Barat yang digambarkan di atas telah menunjukkan kenaikan pada tiap siklusnya dari tindakan pra siklus yang menggunakan media konvensional dimana prestasinya masih rendah, menjadi lebih baik ketika menggunakan media audio visual pada siklus I dan akhirnya mencapai indikator yang ditentukan ketika dilakukan refleksi

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, untuk hasil selengkapnya dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6. Perbandingan Penilaian Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I dan II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	
86 – 100	3	10 %	6	20 %	10	33 %	Baik Sekali
71 – 85	6	20 %	12	40 %	15	50 %	Baik
55 – 70	13	43 %	7	23 %	5	17 %	Cukup
< 55	8	27 %	5	17 %	0	0 %	Kurang
Jumlah	30	100 %	30	100 %	30	100 %	

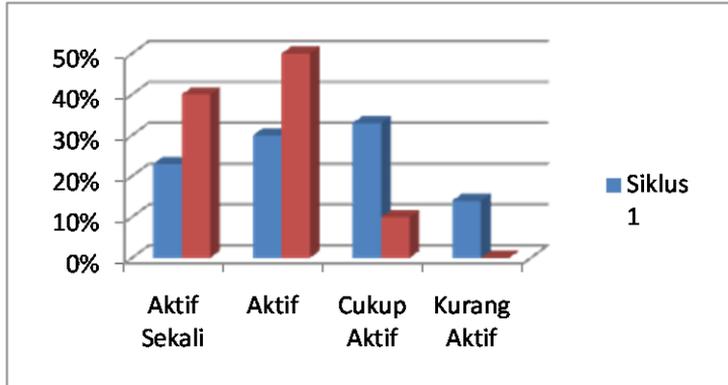


Gambar 4.6. Diagram Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ada kenaikan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat dengan menggunakan media audio visual. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM per siklus, dimana pada pra siklus ada 9 siswa atau 30%, naik menjadi 18 siswa atau 60% pada siklus I, dan ada 25 siswa atau 83% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan nilai KKM 70 sebanyak 83% dari jumlah seluruh siswa.

Tabel 4.7. Perbandingan Keaktifan Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	
16 – 20	7	23 %	12	40 %	Aktif sekali
11 – 15	9	30 %	15	50 %	Aktif
6 – 10	10	33 %	3	10 %	Cukup aktif
1 – 5	4	14 %	0	0 %	Kurang aktif
Jumlah	30	100 %	30	100 %	



Gambar 4.7. Diagram Penilaian Keaktifan Belajar IPA Siklus 1 dan Siklus 2

Ada kenaikan pada keaktifan belajar IPA siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat Menggunakan Media Audio Visual, hal ini ditunjukkan dengan kenaikan per siklus dimana pada siklus I ada 16 siswa atau 53%, naik menjadi 27 siswa atau 90% pada siklus II.

Dari kedua tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan guru IPA dalam pembelajaran IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan Kelas III MI Tawang Semarang Barat mencapai indikator 80% tercapai. Hipotesis tindakan yang menyatakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Materi Pokok Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan pada siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat Tahun Pelajaran 2014/ 2015 diterima.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat sebelum dilakukan penelitian kurang memuaskan. Hal ini berdasarkan dari hasil yang dicapai siswa yang berjumlah 30 siswa. Dari jumlah siswa tersebut yang mencapai ketuntasan KKM 70 hanya 9 siswa atau 30%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan berjumlah 21 siswa atau 70%.
2. Penggunaan media audio visual pada siswa kelas III MI Tawang Semarang Barat sangat efektif. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan tingkat keaktifan belajar siswa setelah menerapkan media audio visual. Dari 30 siswa, pada siklus I ada sebanyak 16 siswa atau 53% yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada Siklus II ada sebanyak 27 siswa atau 90% yang aktif dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran IPA pada materi pokok pertumbuhan hewan dan tumbuhan pada kelas III MI Tawang Semarang Barat yang digambarkan pada bab

sebelumnya telah menunjukkan kenaikan pada tiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 per siklus, dimana pada pra siklus ada 9 siswa atau 30%, naik menjadi 18 siswa atau 60% pada siklus I, dan ada 25 siswa atau 83% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan nilai KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah seluruh siswa sudah tercapai.

2. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPA

- a. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru tidak menggunakan metode mengajar yang selalu sama, agar siswa tidak jenuh dengan pelajaran tersebut.
- b. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan bahwa hendaknya guru menggunakan media audio visual agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

- c. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, pada materi tertentu, terutama materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan, hendaknya guru menggunakan media audio visual.
2. Pihak Sekolah
- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
 - c. Perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.
3. Peserta Didik
- a. Lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan.
 - b. Meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar dengan teman lain sekolah yang lebih maju teknik pembelajarannya.

3. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tak luput dari kesalahan dan ketidaksempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis maupun kepada pembaca yang budiman. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 405.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. PT Rineka Cipta 2004) cet. Kedua hlm. 138.
- Akhyarti, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Penyerangan Pasukan Bergajah Terhadap Ka'bah dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Donorejo Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang, 2011)
- Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 11.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 30-31
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm.8.
- B. Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 55.
- Basrowi, Suwandi, *Proedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 28
- Charles E. Sukinner, *Essential of Education Psychology*, (New York: Prentice-Hall, 2001), hlm. 446
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010) cet keempat. hlm.245
- Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan Pembelajaran*, hlm. 203-204.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 205.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 205-206.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 207-208.

- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99
- [Http://www.ekofeum](http://www.ekofeum). Diakses pada tanggal 20 Maret 2015
- M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 95-96
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 102
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 103
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 93
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 95
- Masnur Muslich, *Melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9
- Mudjijjo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 1
- Mudjijjo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 2
- Muhibbin Syah, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 66.
- Muhibbin Syah, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm., hlm. 86.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 133 – 137
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 104.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 5
- Prihartantri, Najwa, *Ilmu Pengetahuan Alam 3*, (Sukoharjo : CV Hasan Pratama, 2014), hlm. 36
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 158
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, hlm. 11-12

- Siti Rohmah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Pelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas II MI Sruwen 04 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2010/2011*, (Semarang, 2011)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 54.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 63
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 125.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 120-122.
- Syaih Ibrahim ibn Ismail, *Ta'lim al Muta'alim* (Semarang, Toha Putera, tt) hlm.4
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Group, 2010) cet ke-2. hlm. 16
- Ws. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 155.
- Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali), hlm 458-460

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Sekolah	: MI Tawang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: III/2
Materi Pokok	: Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan
Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, dan olahraga)

C. Indikator

- o Menjelaskan pertumbuhan pada hewan yang melalui metamorfosis

D. Materi

- Pertumbuhan hewan yang melalui metamorfosis

E. Media dan Sumber Belajar

- Buku IPA SD/MI Kelas III
- Buku Pendamping IPA SD/MI Kelas III
- LCD Proyektor
- Laptop

F. Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan indikator	5 menit
--	---------

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendeskripsikan pertumbuhan pada hewan <p>b. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa disuruh membaca buku pelajaran dengan seksana tentang pertumbuhan hewan ☞ Mengetahui pertumbuhan pada hewan : <ul style="list-style-type: none"> - Hewan yang melalui metamorfosis ☞ Diskusi <p>c. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan 	<p>55 menit</p>
---	-----------------

penguatan dan penyimpulan	10 menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan kesempatan kepada satu orang siswa secara bergilir untuk mengungkapkan kembali tentang pertumbuhan pada hewan 	

G. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan arti metamorfosis ○ Menjelaskan proses pertumbuhan katak ○ Menyebutkan hewan yang mengalami metamorphosis 	Tugas Individu dan kelompok	Laporan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang dimaksud dengan metamorfosis ○ Bagaimana proses pertumbuhan pada katak ○ Sebutkan hewan yang mengalami metamorphosis

○ Menjelaskan proses pertumbuhan pada kupu-kupu			○ Jelaskan proses pertumbuhan pada kupu-kupu
---	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	➤ Semua benar	5
		➤ Sebagian besar benar	4
		➤ Sebagian kecil benar	3
		➤ Semua salah	2

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	➤ Menguasai semua materi	5
		➤ Menguasai sebagian besar materi	4
		➤ Menguasai sebagian kecil materi	3
		➤ Tidak menguasai materi	2
2.	Praktek	➤ Sangat aktif	5
		➤ Lebih banyak aktif	4
		➤ Kadang-kadang aktif	3

3.	Sikap	➤ Tidak aktif	2
		➤ Baik	5
		➤ Agak baik	4
		➤ Kurang baik	3
		➤ Tidak baik	2

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

 *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100*

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Semarang, 3 Mei 2015

Mengetahui
Kepala Madrasah

Peneliti

Hadi Arifin, S.Ag

Nasichin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: MI Tawang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: III/2
Materi Pokok	: Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan
Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, dan olahraga)

C. Indikator

- o Menjelaskan pertumbuhan pada hewan yang melalui metamorfosis dan tidak melalui metamorfosis.

D. Materi

- Pertumbuhan hewan yang tidak melalui metamorfosis
- Pertumbuhan hewan yang melalui metamorfosis

E. Media dan Sumber Belajar

- Buku IPA SD/MI Kelas III
- Buku Pendamping IPA SD/MI Kelas III
- LCD Proyektor
- Laptop

F. Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan indikator	5 menit
--	---------

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendeskripsikan pertumbuhan pada hewan <p>b. Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Melakukan pemutaran video tentang pertumbuhan hewan ☞ Mengetahui pertumbuhan pada hewan : <ul style="list-style-type: none"> - Hewan yang tidak melalui metamorphosis - Hewan yang melalui metamorfosis ☞ Diskusi <p>c. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	55 menit
	10 menit

<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan kesempatan kepada satu orang siswa secara bergilir untuk mengungkapkan kembali tentang pertumbuhan pada hewan 	
--	--

G. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan arti metamorfosis ○ Menjelaskan proses pertumbuhan katak ○ Menyebutkan hewan yang mengalami metamorphosis 	<p>Tugas Individu dan kelompok</p>	<p>Laporan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Apa yang dimaksud dengan metamorfosis ○ Bagaimana proses pertumbuhan pada katak ○ Sebutkan hewan yang mengalami metamorphosis

<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan hewan yang tidak mengalami metamorphosis ○ Menjelaskan proses pertumbuhan pada kupu-kupu 			<ul style="list-style-type: none"> ○ Sebutkan hewan yang tidak mengalami metamorphosis ○ Jelaskan proses pertumbuhan pada kupu-kupu
---	--	--	---

FORMAT KRITERIA PENILAIAN



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	➤ Semua benar	5
		➤ Sebagian besar benar	4
		➤ Sebagian kecil benar	3
		➤ Semua salah	2



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	➤ Menguasai semua materi	5
		➤ Menguasai sebagian besar materi	4
		➤ Menguasai sebagian kecil materi	3

2.	Praktek	➤ Tidak menguasai materi	2
		➤ Sangat aktif	5
		➤ Lebih banyak aktif	4
		➤ Kadang-kadang aktif	3
3.	Sikap	➤ Tidak aktif	2
		➤ Baik	5
		➤ Agak baik	4
		➤ Kurang baik	3
		➤ Tidak baik	2



LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

✎ $Nilai = (Jumlah\ skor : jumlah\ skor\ maksimal) \times 100$

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka

diadakan Remedial.

Semarang, 10 Mei 2015

Mengetahui
Kepala Madrasah

Peneliti

Hadi Arifin, S.Ag

Nasichin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: MI Tawang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: III/2
Materi Pokok	: Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan
Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, dan olahraga)

C. Indikator

- o Menjelaskan pertumbuhan pada tumbuhan dari biji, akar, tunas, hingga tumbuh batang dan daun.

D. Materi

- Pertumbuhan pada tumbuhan

E. Media dan Sumber Belajar

- Buku IPA SD/MI Kelas III
- Buku Pendamping IPA SD/MI Kelas III
- LCD Proyektor
- Laptop

F. Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan indikator	5 menit
2. Kegiatan Inti a. Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru : ☞ Mendeskripsikan pertumbuhan pada tumbuhan b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: ☞ Melakukan pemutaran video tentang pertumbuhan pada tumbuhan	55 menit

<ul style="list-style-type: none">☞ Mengetahui pertumbuhan pada tumbuhan☞ Diskusi <p>c. Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Memberikan kesempatan kepada satu orang siswa secara bergilir untuk mengungkapkan kembali tentang pertumbuhan pada tumbuhan	<p>10 menit</p>
--	-----------------

G. Penilaian :

FORMAT KRITERIA PENILAIAN



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	➤ Semua benar	5
		➤ Sebagian besar benar	4
		➤ Sebagian kecil benar	3
		➤ Semua salah	2



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	➤ Menguasai semua materi	5
		➤ Menguasai sebagian besar materi	4
		➤ Menguasai sebagian kecil materi	3
		➤ Tidak menguasai materi	2
2.	Praktek	➤ Sangat aktif	5
		➤ Lebih banyak aktif	4
		➤ Kadang-kadang aktif	3
		➤ Tidak aktif	2
3.	Sikap		

	➤ Baik	5
	➤ Agak baik	4
	➤ Kurang baik	3
	➤ Tidak baik	2



LEMBAR PENILAIAN

Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
	Pengetahuan	Praktek	Sikap			

CATATAN :

✍ $Nilai = (Jumlah\ skor : jumlah\ skor\ maksimal) \times 100$

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

4. Pertanyaan :

- a. Apa perubahan yang terjadi pada biji?
- b. Apakah biji yang kamu tanam ada yang layu? Mengapa bisa demikian?
- c. Sebutkan syarat-syarat yang diperlukan agar biji dapat tumbuh!

5. Kesimpulan :

Setelah melakukan kegiatan di atas, buatlah kesimpulannya!

Semarang, 17 Mei 2015

Mengetahui

Kepala Madrasah

Hadi Arifin, S.Ag

Peneliti

Nasichin

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Abdur Rohman Nurhadi							
2	Aditty Hasyim Erlangga							
3	Ahmad As'ron Al Malik							
4	Aida Wafiq Azizah							
5	Akfal Choli Giansyah							
6	Anton Wijaya							
7	Anung Joko Prasetyo							
8	Aulia Rahmadhani							
9	Farael Nur Huda							
10	Fashara Ayu Vinita							
11	Gilang Artha Ivandra							
12	Hendrik Setiawan							
13	M. Chabiburahman							
14	Mamluatul Khoiriyah							
15	Maulana Ananda Saputra							
16	Maulana Malik Ibrahim							
17	Muhammad Faqih Fajrul							
18	Muhammad Hamdan							
19	Muhammad Ilyas Aditya							
20	Musyarofatul Aini							

21	Nasywa Adzina Uzhma							
22	Nur Dzakiyatu Damar S.							
23	Rissa Hania Gopur							
24	Sekar Arum Dwicahyani							
25	Siska Berliani Adi Saputri							
26	Teguh Priyono							
27	Vina Khoirun Nisa							
28	Wahyu Handayani							
29	Yolanda Putri Aknessia							
30	Muhammad Adzin Azka							

- A Keaktifan siswa menyimak penjelasan guru
- B Keaktifan siswa bertanya pada guru
- C Keaktifan siswa melihat dan mendengar media audio visual
- D Keaktifan siswa dalam mengomentari tayangan media audio visual
- E Siswa aktif mengomentari hasil kerja teman

Hasil Belajar IPA Materi Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan
Kelas III MI Tawang Semarang Barat
PRA SIKLUS

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	2484	Abdur Rohman Nurhadi	75	Baik	Tuntas
2	2485	Adittyta Hasyim Erlangga	84	Baik	Tuntas
3	2486	Ahmad As'ron Al Malik	54	Kurang	Tidak Tuntas
4	2487	Aida Wafiq Azizah	50	Kurang	Tidak Tuntas
5	2480	Akfal Choli Giansyah	60	Cukup	Tidak Tuntas
6	2488	Anton Wijaya	65	Cukup	Tidak Tuntas
7	2445	Anung Joko Prasetyo	58	Cukup	Tidak Tuntas
8	2478	Aulia Rahmadhani	48	Kurang	Tidak Tuntas
9	2489	Farael Nur Huda	60	Cukup	Tidak Tuntas
10	2490	Fashara Ayu Vinita	45	Kurang	Tidak Tuntas
11	2491	Gilang Artha Ivandra	52	Kurang	Tidak Tuntas
12	2492	Hendrik Setiawan	78	Baik	Tuntas
13	2493	M. Chabiburahman	80	Baik	Tuntas
14	2494	Mamluatul Khoiriyyah	68	Cukup	Tidak Tuntas
15	2495	Maulana Ananda Saputra	66	Cukup	Tidak Tuntas
16	2496	Maulana Malik Ibrahim	50	Kurang	Tidak Tuntas
17	2497	M. Faqih Fajrul Haq	80	Baik	Tuntas
18	2498	M. Hamdan Hanif	62	Cukup	Tidak Tuntas
19	2499	M. Ilyas Aditya Khafid	82	Baik	Tuntas

20	2500	Musyarofatul Aini	60	Cukup	Tidak Tuntas
21	2501	Nasywa Adzina Uzhma	90	Baik Sekali	Tuntas
22	2502	Nur Dzakiyatu Damar S.	88	Baik Sekali	Tuntas
23	2503	Rissa Hania Gopur	50	Kurang	Tidak Tuntas
24	2504	Sekar Arum Dwicahyani	48	Kurang	Tidak Tuntas
25	2505	Siska Berliani	68	Cukup	Tidak Tuntas
26	2507	Teguh Priyono	62	Cukup	Tidak Tuntas
27	2509	Vina Khoirun Nisa	65	Cukup	Tidak Tuntas
28	2510	Wahyu Handayani	68	Cukup	Tidak Tuntas
29	2474	Yolanda Putri Aknessia	65	Cukup	Tidak Tuntas
30	2475	M. Adzin Azka Nasich	92	Baik Sekali	Tuntas

Baik Sekali	3	Tuntas	9
Baik	6	Tidak Tuntas	21
Cukup	13		
Kurang	8		

Hasil Belajar IPA Materi Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan
Kelas III MI Tawang Semarang Barat
SIKLUS 1

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	2484	Abdur Rohman Nurhadi	75	Baik	Tuntas
2	2485	Adittyta Hasyim Erlangga	88	Baik Sekali	Tuntas
3	2486	Ahmad As'ron Al Malik	60	Cukup	Tidak Tuntas
4	2487	Aida Wafiq Azizah	62	Cukup	Tidak Tuntas
5	2480	Akfal Choli Giansyah	75	Baik	Tuntas
6	2488	Anton Wijaya	78	Baik	Tuntas
7	2445	Anung Joko Prasetyo	80	Baik	Tuntas
8	2478	Aulia Rahmadhani	48	Kurang	Tidak Tuntas
9	2489	Farael Nur Huda	72	Baik	Tuntas
10	2490	Fashara Ayu Vinita	45	Kurang	Tidak Tuntas
11	2491	Gilang Artha Ivandra	68	Cukup	Tidak Tuntas
12	2492	Hendrik Setiawan	86	Baik Sekali	Tuntas
13	2493	M. Chabiburahman	85	Baik Sekali	Tuntas
14	2494	Mamluatul Khoiriyah	82	Baik	Tuntas
15	2495	Maulana Ananda Saputra	66	Cukup	Tidak Tuntas
16	2496	Maulana Malik Ibrahim	50	Kurang	Tidak Tuntas
17	2497	M. Faqih Fajrul Haq	80	Baik	Tuntas
18	2498	M. Hamdan Hanif	78	Baik	Tuntas

19	2499	M. Ilyas Aditya Khafid	82	Baik	Tuntas
20	2500	Musyarofatul Aini	80	Baik	Tuntas
21	2501	Nasywa Adzina Uzhma	90	Baik Sekali	Tuntas
22	2502	Nur Dzakiyatu Damar S.	88	Baik Sekali	Tuntas
23	2503	Rissa Hania Gopur	50	Kurang	Tidak Tuntas
24	2504	Sekar Arum Dwicahyani	48	Kurang	Tidak Tuntas
25	2505	Siska Berliani Adi Saputri	68	Cukup	Tidak Tuntas
26	2507	Teguh Priyono	62	Cukup	Tidak Tuntas
27	2509	Vina Khoirun Nisa	80	Baik	Tuntas
28	2510	Wahyu Handayani	68	Cukup	Tidak Tuntas
29	2474	Yolanda Putri Aknessia	78	Baik	Tuntas
30	2475	M. Adzin Azka Nasich	92	Baik Sekali	Tuntas

Baik Sekali	6	Tuntas	18
		Tidak	
Baik	12	Tuntas	12
Cukup	7		
Kurang	5		

Hasil Belajar IPA Materi Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan
Kelas III MI Tawang Semarang Barat

SIKLUS 2

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan
1	2484	Abdur Rohman Nurhadi	86	Baik Sekali	Tuntas
2	2485	Adittyta Hasyim Erlangga	88	Baik Sekali	Tuntas
3	2486	Ahmad As'ron Al Malik	78	Baik	Tuntas
4	2487	Aida Wafiq Azizah	72	Baik	Tuntas
5	2480	Akfal Choli Giansyah	75	Baik	Tuntas
6	2488	Anton Wijaya	78	Baik	Tuntas
7	2445	Anung Joko Prasetyo	88	Baik Sekali	Tuntas
8	2478	Aulia Rahmadhani	60	Cukup	Tidak Tuntas
9	2489	Farael Nur Huda	90	Baik Sekali	Tuntas
10	2490	Fashara Ayu Vinita	58	Cukup	Tidak Tuntas
11	2491	Gilang Artha Ivandra	75	Baik	Tuntas
12	2492	Hendrik Setiawan	86	Baik Sekali	Tuntas
13	2493	M. Chabiburahman	85	Baik Sekali	Tuntas
14	2494	Mamluatul Khoiriyyah	82	Baik	Tuntas
15	2495	Maulana Ananda Saputra	75	Baik	Tuntas
16	2496	Maulana Malik Ibrahim	60	Cukup	Tidak Tuntas

17	2497	M. Faqih Fajrul Haq	80	Baik	Tuntas
18	2498	M. Hamdan Hanif	78	Baik	Tuntas
19	2499	M. Ilyas Aditya Khafid	82	Baik	Tuntas
20	2500	Musyarofatul Aini	80	Baik	Tuntas
21	2501	Nasywa Adzina Uzhma	90	Baik Sekali	Tuntas
22	2502	Nur Dzakiyatu Damar S.	88	Baik Sekali	Tuntas
23	2503	Rissa Hania Gopur	60	Cukup	Tidak Tuntas
24	2504	Sekar Arum Dwicahyani	62	Cukup	Tidak Tuntas
25	2505	Siska Berliani Adi Saputri	78	Baik	Tuntas
26	2507	Teguh Priyono	72	Baik	Tuntas
27	2509	Vina Khoirun Nisa	85	Baik Sekali	Tuntas
28	2510	Wahyu Handayani	75	Baik	Tuntas
29	2474	Yolanda Putri Aknessia	78	Baik	Tuntas
30	2475	M. Adzin Azka Nasich	92	Baik Sekali	Tuntas

Baik Sekali	10	Tuntas	25
Baik	15	Tidak Tuntas	5
Cukup	5		
Kurang	0		

**Penilaian Keaktifan Belajar IPA Materi Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan
Kelas III MI Tawang Semarang Barat**

SIKLUS 1

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Abdur Rohman Nurhadi	3	4	3	4	3	17	Aktif Sekali
2	Adittyta Hasyim Erlangga	4	3	4	4	3	18	Aktif Sekali
3	Ahmad As'ron Al Malik	3	3	2	3	3	14	Aktif
4	Aida Wafiq Azizah	3	2	3	3	3	14	Aktif
5	Akfal Choli Giansyah	3	4	4	4	3	18	Aktif Sekali
6	Anton Wijaya	3	3	2	2	2	12	Aktif
7	Anung Joko Prasetyo	4	3	3	3	4	17	Aktif Sekali
8	Aulia Rahmadhani	2	2	2	1	3	10	Cukup Aktif
9	Farael Nur Huda	3	4	2	3	3	15	Aktif
10	Fashara Ayu Vinita	2	2	2	3	3	12	Aktif
11	Gilang Artha Ivandra	2	1	1	3	2	9	Cukup Aktif
12	Hendrik Setiawan	3	3	2	2	2	12	Aktif
13	M. Chabiburahman	2	2	2	1	1	8	Cukup Aktif
14	Mamluatul Khoiriyah	3	3	3	2	2	13	Aktif
15	Maulana Ananda S	1	2	2	2	2	9	Cukup Aktif
16	Maulana Malik Ibrahim	2	2	2	1	1	8	Cukup Aktif
17	Muhammad Faqih Fajrul	3	3	3	2	2	13	Aktif
18	Muhammad Hamdan	1	2	3	3	1	10	Cukup Aktif

19	Muhammad Ilyas Aditya	2	3	3	2	2	12	Aktif
20	Musyarofatul Aini	1	1	1	1	1	5	Kurang Aktif
21	Nasywa Adzina Uzhma	4	3	4	4	4	19	Aktif Sekali
22	Nur Dzakiyatu Damar S	3	3	4	3	4	17	Aktif Sekali
23	Rissa Hania Gopur	1	1	1	3	2	8	Cukup Aktif
24	Sekar Arum Dwicahyani	1	1	1	1	1	5	Kurang Aktif
25	Siska Berliani Adi S	1	1	1	1	1	5	Kurang Aktif
26	Teguh Priyono	1	1	1	1	1	5	Kurang Aktif
27	Vina Khoirun Nisa	1	2	3	2	2	10	Cukup Aktif
28	Wahyu Handayani	2	1	2	3	2	10	Cukup Aktif
29	Yolanda Putri Aknessia	2	2	2	2	2	10	Cukup Aktif
30	Muhammad Adzin Azka	4	4	3	4	4	19	Aktif Sekali

- A Keaktifan siswa menyimak penjelasan guru
- B Keaktifan siswa bertanya pada guru
- C Keaktifan siswa melihat dan mendengar media audio visual
- D Keaktifan siswa dalam mengomentari tayangan media audio visual
- E Siswa aktif mengomentari hasil kerja teman

Aktif Sekali	7	10 %
Aktif	9	20 %
Cukup Aktif	10	43 %
Kurang Aktif	4	27 %

Penilaian Keaktifan Belajar IPA Materi Pertumbuhan Hewan dan Tumbuhan

Kelas III MI Tawang Semarang Barat

SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Abdur Rohman Nurhadi	3	4	3	4	3	17	Aktif Sekali
2	Aditya Hasyim Erlangga	4	3	4	4	3	18	Aktif Sekali
3	Ahmad As'ron Al Malik	3	3	2	3	3	14	Aktif
4	Aida Wafiq Azizah	3	4	3	3	3	16	Aktif Sekali
5	Akfal Choli Giansyah	3	4	4	4	3	18	Aktif Sekali
6	Anton Wijaya	3	3	2	2	2	12	Aktif
7	Anung Joko Prasetyo	4	3	3	3	4	17	Aktif Sekali
8	Aulia Rahmadhani	2	2	2	3	3	12	Aktif
9	Farael Nur Huda	3	4	2	3	4	16	Aktif Sekali
10	Fashara Ayu Vinita	3	4	4	3	3	17	Aktif Sekali
11	Gilang Artha Ivandra	2	2	1	3	3	11	Aktif
12	Hendrik Setiawan	4	4	3	3	2	16	Aktif Sekali
13	M. Chabiburahman	2	2	2	2	3	11	Aktif
14	Mamlumatul Khoiriyah	3	3	3	2	2	13	Aktif
15	Maulana Ananda Saputra	2	2	2	2	3	11	Aktif
16	Maulana Malik Ibrahim	2	2	2	2	3	11	Aktif
17	Muhammad Faqih Fajrul	3	3	3	2	2	13	Aktif
18	Muhammad Hamdan Hanif	2	2	3	3	2	12	Aktif

19	Muhammad Ilyas Aditya	3	3	3	4	4	17	Aktif Sekali
20	Musyarofatul Aini	2	3	1	2	3	11	Aktif
21	Nasywa Adzina Uzhma	4	3	4	4	4	19	Aktif Sekali
22	Nur Dzakiyatu Damar	3	3	4	3	4	17	Aktif Sekali
23	Rissa Hania Gopur	2	2	3	3	2	12	Aktif
24	Sekar Arum Dwicahyani	1	3	1	3	2	10	Cukup Aktif
25	Siska Berliani Adi Saputri	2	3	2	2	1	10	Cukup Aktif
26	Teguh Priyono	1	2	2	3	1	9	Cukup Aktif
27	Vina Khoirun Nisa	1	2	3	3	2	11	Aktif
28	Wahyu Handayani	2	3	2	3	2	12	Aktif
29	Yolanda Putri Aknessia	3	3	2	2	2	12	Aktif
30	Muhammad Adzin Azka	4	4	3	4	4	19	Aktif Sekali

- A Keaktifan siswa menyimak penjelasan guru
- B Keaktifan siswa bertanya pada guru
- C Keaktifan siswa melihat dan mendengar media audio visual
- D Keaktifan siswa dalam mengomentari tayangan media audio visual
- E Siswa aktif mengomentari hasil kerja teman

Aktif Sekali	12	40%
Aktif	15	50%
Cukup Aktif	3	10%
Kurang Aktif	0	0%

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nasichin
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 15 Mei 1979
 3. Alamat Rumah : Jl. Tawang Rejosari No.25 RT.04
RW. 01 Tawang Mas Semarang
Barat 50144
- HP : 081325529350
E-mail : nasihin.mas@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Tawang Semarang Barat lulus tahun 1991.
 - b. MASS Tsanawiyah Tebuireng Jombang lulus tahun 1994.
 - c. SMU Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo Lulus tahun 1997.
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.
 - b. Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

C. Prestasi Akademik

- a. –

D. Karya Ilmiah

- a. –

Semarang, 3 Juni 2015

Nasichin
NIM. 113911162